

**ANALISIS IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DITINJAU DARI
MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS 3 DI SD N CEPOKO 1
SUMBERLAWANG**

Marlina Nur Arifiani¹, Sri Handayani², Ani Restuningsih³

¹ PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

² PBI FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

³ PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Alamat e-mail : ¹ marlinanur30@gmail.com , ² jihandayani.2017@gmail.com ,

³ anirestuningsih1974@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the implementation of the School Literacy Movement, students' reading interest and also the driving and inhibiting factors of the School Literacy Movement program. This study was conducted at SDN Cepoko 1 Sumberlawang. This study used descriptive qualitative research, with research subjects of grade 3 students, grade 3 teachers, and the principal. Data collection techniques through direct observation of literacy activities, interviews with students, class teachers and the principal, and documentation such as photos of literacy activities at school were applied. The data obtained were analyzed using the interactive model of miles and Huberman which includes the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was obtained through source triangulation and technical triangulation techniques. The results of the study indicate that the School Literacy Movement at SD N Cepoko 1 Sumberlawang has been running in the development stage, with an implementation schedule having a special day. Reading interest is classified as moderate as seen from the results of interviews with students. And the driving factor of the school literacy movement is the commitment of the principal and teachers who are trying to optimize the school literacy movement program, while the inhibiting factors are the lack of time for implementing GLS, the same reading books make students bored of reading them.

Keywords: Literacy, School literacy movement, Meading interest

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Gerakan literasi sekolah, minat baca peserta didik dan juga faktor pendorong dan penghambat program Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cepoko 1 Sumberlawang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian peserta didik kelas 3, guru kelas 3, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap kegiatan literasi,

wawancara dengan peserta didik, guru kelas dan kepala sekolah, serta dokumentasi seperti foto kegiatan literasi di sekolah diterapkan. Data yang telah diperoleh di analisis menggunakan model interaktif miles and Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan literasi sekolah di SD N Cepoko 1 Sumberlawang sudah berjalan di tahap pengembangan, dengan jadwal pelaksanaan memiliki hari khusus. Minat baca yang tergolong sedang di lihat dari hasil wawancara terhadap peserta didik. Dan faktor pendorong Gerakan literasi sekolah ialah komitmen dari kepala sekolah dan juga guru yang berusaha ingin mengoptimalkan program Gerakan literasi sekolah, sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya waktu pelaksanaan GLS, buku-buku bacaan yang itu-itu saja membuat peserta didik bosan untuk membacanya.

Kata Kunci: Literasi, Gerakan Literasi Sekolah, Minat baca

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, baik dari segi potensi diri, karakter, maupun keterampilan hidup. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 mendefinisikan “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana bertujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kemampuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Salah satu

aspek penting dalam mendukung tujuan tersebut adalah dengan literasi.

Menurut (Santosa et al., 2019) megatakan literasi merupakan kemampuan dalam membaca menyimak dan berbicara bertujuan untuk mengetahui pengetahuan seseorang baik dalam lisan maupun tulisan. Penunjang keberhasilan yang mendukung Pendidikan di Indonesia ialah peserta didik yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Melalui membaca peserta didik akan mendapatkan wawasan yang luas, mempertajam gagasan, dan juga meningkatkan kreativitas. Menurut (Salma & Madzanatun, 2019) membaca tidak hanya sekedar memahami teks saja, melainkan juga menjadi sarana dalam

mengembangkan daya berpikir kritis, meningkatkan kemampuan analisis, serta memperkaya kosakata dan keterampilan berbahasa. Kegiatan membaca akan mudah berjalan Ketika seseorang memiliki minat baca.

Dikutiip dari (Hijjayati et al., 2022) Pada tahun 2019 Organization For Economic Cooperation and Development (OECD) merilis survey Program For Internasional Student Assesment (PISA) menyatakan bahwa Indonesia menempati rangking 62 dari 70 negara atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki Tingkat literasi yang rendah. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui program Gerakan Literasi Sekolah untuk mendukung literasi.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat menyeluruh yakni dengan mengikut sertakan seluruh warga sekolah, baik dari peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, komite sekolah, orangtua atau wali murid, masyarakat dan pengurus kepentingan yang di bawah koordinasi Direktorat Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut (Kemendikbud, 2019) Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk membangun budaya literasi agar peserta didik terbiasa membaca dan berpikir kritis, serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan adanya penerapan program Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Di SD N Cepoko 1 Sumberlawang adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 16 Mei 2025 kepada guru kelas 3, menyatakan bahwa program Gerakan literasi dilakukan 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Peserta didik membaca kemudian menuliskan Kembali apa isi dari bacaan yang telah dibacanya, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami isi cerita. Pihak sekolah berkomitmen berusaha mengoptimalkan program

Gerakan literasi sekolah sekolah supaya lebih baik terus kedepannya. Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah ialah dengan memberikan fasilitas sarana prasarana yang nyaman, Dimana berusaha memberikan lingkungan kaya literasi, seperti mural tembok atau biasa disebut “tembok literasi” hal tersebut diberikan karena kegiatan literasi tidak selalu berada didalam kelas, melainkan di luar kelas pun peserta didik dapat melakukan kegiatan literasi dimanapun.

Permasalahan yang dihadapi oleh SD N Cepoko 1 Sumberlawang adalah rendahnya minat baca yang dimiliki peserta didik. Waktu yang singkat dimana dilakukan hanya 15 menit. Buku bacaan yang terbilang itu-itu saja yang membuat peserta didik kadang merasakan bosan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau Dari Minat Baca Peserta Didik Kelas 3 Di SD N Cepoko 1 Sumberlawang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif, dengan subjek penelitian adalah empat peserta didik kelas 3, guru kelas 3, dan juga kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan literasi, wawancara dengan peserta didik, guru kelas dan juga kepala sekolah, serta dokumentasi seperti foto kegiatan literasi di sekolah diterapkan. Seluruh data yang telah diperoleh di analisis menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan juga triangulasi Teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini membahas mengenai implementasi Gerakan literasi sekolah dan minat baca pada peserta didik kelas 3 SD N Cepoko 1 Sumberlawang. Data yang diperoleh melalui dari hasil observasi, wawancara kepala sekolah, guru kelas 3, dan juga peserta didik kelas 3. Serta dokumentasi berupa kegiatan literasi dilakukan. Dimana kegiatan literasi yang memiliki hari khusus dalam pelaksanaannya, yakni di hari

selasa dan kamis dilakukan kegiatan literasi di dalam kelas dan di hari jumat dilakukan bersama-sama di halaman sekolah dari kelas satu sampai kelas enam.

Hasil penelitian menunjukkan sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk kelangsungan kegiatan Gerakan lieterasi sekolah. Pihak sekolah berusaha menumbuhkan lingkungan sekolah yang berbau akan literasi, sehingga kegiatan literasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan dapat dilakukan di luar kelas seperti di halaman sekolah. Dengan berupa muralisasi dinding dinding tembok sekolah atau biasa dikenal dengan “tembok literasi”, kepala sekolah megharapkan adanya kegiatan literasi tidak hanya dari buku saja, melainkan dengan menciptakan lingkungan yang berbau literasi sehingga peserta didik akan melakukan kegiatan literasi dimanapun.

Dalam hasil wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa pemimpin jalannya program Gerakan literasi sekolah ialah kepala sekolah dan juga guru kelas, guru berperan penting dalam mengarahkan dan memimpin jalannya program literasi di dalam

kelas dengan memberikan motivasi-motivasi agar tumbuh minat baca peserta didik dari diri mereka masing masing.

Berdasarkan dari hasil observasi kegiatan literasi berlangsung, guru selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik agar inisiatif dalam melakukan baca dimiliki diri peserta didik. setelah kegiatan memaca, guru memberikan tugas yakni dengan meminta peserta didik untuk menuliskan rangkuman isi dari buku yang telah dibacanya peserta didik.

Dalam hasil observasi peserta didik menunjukkan adanya rasa senang Ketika kegiatan literas berlangsung, peserta didik terlihat dengan senang hati melakukan kegiatan literasi sekolah, terdapat peserta didik yang belum menunjukkan adanya minat di dirinya, yakni belum adanya inisiatif sendiri dalam mencari bahan bacaan untuk dibaca. Ada juga peserta didik yang kurang menyukai kegiatan membaca. Dalam proses kegiatan literasi dimana membutuhkan banyak buku bacaan, dari hasil wawancara peserta didik mengatakan keluh kesahnya dimana buku bacaannya yang mereka baca

Sebagian besar sudah pernah mereka baca.

Berdasarkan hasil dari instrument wawancara mengenai implementasi Gerakan literasi sekolah dan minat baca peserta didik kelas 3 sekolah SD N Cepoko 1 Sumberlawang, hasil penelitian menunjukkan.

a. Hasil analisis implementasi Gerakan literasi sekolah.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa program Gerakan literasi sekolah yang telah di terapkan di SD N Cepoko 1 Sumberlawang telah melewati tahap pengembangan, dimana yang terdapat tiga tahap berjalannya Gerakan literasi, yang pertama tahap pembiasaan, yang kedua tahap pengembangan, dan yang terakhir tahap pembelajaran.

Dari hasil wawancara kepada guru kelas menunjukkan adanya kelanjutan dari tahap satu dimana pembiasaan sudah berjalan dilanjutkan dengan adanya kegiatan lanjutan berupa menulis Kembali isi bacaan buku yang telah dibaca. Dari hal tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman peserta didik dalam memahami isi

bacaan. Pihak sekolah berusaha memberikan sarana dan prasarana untuk membuat lingkungan sekolah menjadi berbau akan literasi, contoh nya yakni dengan memberikan muralisasi di tembok sekolah atau biasa dikenal “tembok literasi” dari situ kepala sekoah berharap kegiatan literasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas dan melalui buku melainkan lingkungan yang berbau literasi, madding akan menjadi tempat literasi peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Ulpah, 2022) yang mengungkapkan bahwa Gerakan literasi sekolah tidak hanya tentang membaca dan menulis dari buku, tetapi juga tentang bagaimana memanfaatkan informasi dari berbagai sumber, termasuk lingkungan sekitar, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

b. Minat baca peserta didik kelas 3

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa minat baca peserta didik kelas 3 SD N Cepoko 1 Sumberlawang sudah tergolong sedang, dimana diitunjukkan dari antusias peserta didik saat kegiatan

literasi di mulai, perasaan senang yang timbul Ketika kegiatan literasi berlangsung. Meskipun dalam hasil observasi terdapat sedikit peserta didik tampak hanya membolak balikkan halaman buku tanpa membacanya saat kegiatan literasi berlangsung, tidak menutupi bahwa lebih banyak anak yang suka untuk membaca.

Dalam hasil wawancara kepada guru menjelaskan perasaan senang terhadap bacaan pada peserta didik sudah tumbuh, hanya kurangnya inisiatif untuk mencari buku bacaan sendiri. Guru menyampaikan bahwa banyak beberapa peserta didik yang melakukan kegiatan membaca masih karena diperintah/diminta terlebih dahulu oleh guru, guru merasa lebih banyak peserta didik yang senang akan kegiatan membaca hanya beberapa peserta didik yang perlu motivasi lebih agar antusiasme dari diri peserta didik tumbuh. Lebih banyak peserta didik yang sudah menunjukkan kesenangan untuk membaca secara mandiri atau mengakses buku di perpustakaan tanpa intruksi. Meskipun demikian guru

tetap memberikan motivasi terhadap peserta didik agar senantiasa tumbuh perasaan senang saat membaca, supaya kegiatan membaca bukan sekedar tugas dari sekolah melainkan keinginan sendiri dari diri peserta didik tanpa paksaan. Sejalan dengan pendapat (Marlina & Ardiyaningrum, 2021), minat baca yang kuat harus disertakan dengan kesadaran dan usaha dari diri seseorang untuk mekakukan kegiatan membaca secara sukareal. Minat baca sejatinya buaknlah hal yang dipaksakan, melainkan tumbuh dari pribadi dan keinginan untuk mencari bacaan, memperkaya pengetahuan serta menikmati proses membaca itu sendiri. Guru menyampaikan bahwa Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah berperan penting dalam membentuk lingkungan kelas yang mendukung kegiatan literasi, guru berupaya menciptakan suasana menyenangkan, tidak membosankan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Sejalan

dengan pendapat (Puspitasari, 2022) yang mengatakan bahwa Guru harus selalu memberikan motivasi dan semangat dalam hal membaca peserta didik. Guru menyampaikan bahwa banyak peserta didik berinisiatif sendiri untuk membaca. Walaupun saat ada kesempatan atau waktu luang beberapa peserta didik lebih memilih untuk bermain dari pada memanfaatkan waktu untuk membaca, itu menjadi tantangan bagi guru untuk lebih memberikan motivasi kepada peserta didik.

c. Faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan Gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, salah satu pendorong utama dari program Gerakan Literasi Sekolah adalah adanya komitmen dari pihak sekolah, terutama pada kepala sekolah. Pemimpin institusi Pendidikan memiliki peran aktif dalam memberikan arahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Kepala sekolah menunjukkan antusiasme dalam mengimplementasikan kebijakan

literasi yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud, sejalan pendapat (Wibowo, 2019) dimana Faktor pendukung adalah antusiasnya Kepala Sekolah dan Guru dalam melaksanakan Program Gerakan literasi sekolah. Guru juga menjadi salah satu pendorong penggerak utama kegiatan literasi di kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator dan juga motivator bagi peserta didik. Dalam kegiatannya guru memberikan variasi kegiatan seperti membaca bergantian. Tersedianya fasilitas penunjang literasi yaitu pojok baca di setiap kelas. Pojok baca memungkinkan peserta didik untuk mengakses buku tanpa harus keluar dari kelas.

Meskipun Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah dan berbagai Upaya fasilitas, namun di lapangan masih ada faktor penghambat keberlangsungan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Yakni minimnya ketersediaan dan keberagaman buku bacaan. Buku-buku yang ada di pojok baca sebagian besar sudah lama, banyak buku- buku yang sudah

dibaca berulang oleh peserta didik. Sesuai pendapat Faktor penghambat program Gerakan Literasi Sekolah sama seperti hasil penelitian oleh (Kartikasari, 2022) yang mengatakn bahwa salah satu faktor penghambat berjalannya Gerakan Literasi Sekolah yakni minimnya bahan bacaan yang dimiliki sekolah.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Idealnya kegiatan literasi dilakukan setiap hari, secara rutin dan konsisten, sedangkan yang terjadi hanya 3 kali dalam satu minggu, dihari selasa, kamis, dan jumat. Kemudian tidak adanya tenaga kerja khusus untuk mengelola perpustakaan. Meskipun perpustakaan telah tersedia, namun tidak ada pengawas khusus yang bertugas untuk mengelola, seperti memberikan jadwal kunjungan tiap kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Gerakan Literasi Sekolah di SD N Cepoko 1 Sumberlawang sudah berjalan cukup baik. Dimana program Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan di tahap pembiasaan dan tahap pengembangan, sesuai dengan hasil wawancara guru dan peserta didik, dimana telah adanya kelanjutan dari pembiasaan membaca.
2. Minat baca peserta didik kelas 3 SD N Cepoko 1 Sumberlawang masih tergolong sedang. Terlihat dari belum adanya 4 indikator yang tertanam pada semua peserta didik, hanya ada beberapa. Dimana yang seharusnya yakitu :
 1. Perasaan senang,
 2. Ketertarikan membaca,
 3. Keinginan membaca,
 4. Keinginan mencari bacaan.
3. Faktor pendorong Gerakan Literasi Sekolaah adalah komiten kepala sekolah dan guru mengoptimalkan dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah. Terdapat juga faktor penghambat terjadinya

Gerakan Literasi Sekolah yakni minimnya jumlah buku bacaan, keterbatasan waktu pelaksanaannya, tidak adanya tenaga pengawas/pengelola khusus perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kartikasari, E. (2022). *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah*. 6(5), 8879–8885.
- Kemendikbud, D. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>
- Marlina, N. A., & Ardiyaningrum, M. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).1-11)
- Puspitasari, N. A. (2022). Yudiwinata, H. P. (2014). Permainan tradisional dalam budaya dan perkembangan anak. *Paradigma*, 2(3). *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4342–4350. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Salma, A., & Madzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 122–127. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/17555/10534>
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553>
- Ulpah, M. (2022). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* Mariyah Ulpah¹, Laelia Nurpratiwiningsih², Moh. Toharudin³ 1,2,3 *PGSD Universitas Muhadi Setiabudi*. 8(19), 286–294.
- Wibowo, W. (2019). Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 279. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5075>